

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENYAKIT DHF DENGAN KECUKUPAN KEBUTUHAN CAIRAN ANAK DENGAN DHF DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Fransisca Yudita Widhiastuti¹, Agnes Mahayanti², Christina Ririn Widianti³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: fransiscayudita@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: agnes_mahayanti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No. 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: ririn_widianti@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Demam Berdarah Dengue (*Dengue Hemoragic Fever*) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang mengakibatkan demam akut. Pemberian cairan merupakan penatalaksanaan utama pada pasien DHF. Pengetahuan merupakan suatu ranah kognitif yang merupakan domain penting untuk membentuk tindakan seseorang. Ketika orang tua mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit DHF, diharapkan orang tua mampu memberikan terapi cairan sebagai penanganan utama penyakit DHF

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF dengan kecukupan kebutuhan cairan anak dengan DHF di ruang perawatan anak rumah sakit Panti Rapih.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien DHF yang menjalani perawatan di ruang anak rumah sakit Panti Rapih. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dimana responden yang diambil adalah pasien DHF yang dirawat di ruang perawatan anak pada 21 Desember 2020 – 21 Januari 2021 dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar pengkajian kebutuhan cairan anak.

Hasil : Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF dengan kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan anak ($P_v = 0,016$).

Simpulan : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF dengan kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan anak yang menderita DHF di ruang perawatan anak Rumah Sakit Panti Rapih ($P_v = 0,016$). Diharapkan bagi perawat di ruang perawatan anak untuk lebih memperhatikan pemahaman orang tua mengenai penyakit yang diderita pasien agar dapat membantu proses penyembuhan.

Kata kunci : pengetahuan DHF, kecukupan cairan

ABSTRACT

Background: Knowledge is the result of knowing, and occurs after a person senses a certain object. Knowledge is a guide in shaping one's actions. Dengue Hemorrhagic Fever (Dengue Hemoragic Fever) is an infectious disease caused by the dengue virus which causes acute fever. Dengue fever generally goes away on its own. Administration of fluids is the main management of DHF patients.

Purpose : The purpose of this study was to determine the relationship between the level of parental knowledge about DHF with the adequacy of meeting the water needs of children suffering from DHF in the pediatric ward at Panti Rapih Hospital.

Methods: This study used a quantitative type, analytic survey design with a cross sectional approach. The population in this study were DHF patients who underwent treatment in the children's room at the Panti Rapih hospital. The sampling technique used was accidental sampling where respondents were taken DHF patients who were treated in the child care room on December 21, 2020 - January 21, 2021 with a total of 30 respondents. The research instruments used were questionnaires and assessment sheets for children's fluid needs.

Results: The result of this study is that there is a significant relationship between the level of parental knowledge about DHF with the adequacy of fulfilling children's fluid needs ($P_v = 0.016$).

Conclusion: There is a relationship between the level of parental knowledge about DHF with the adequacy of fulfilling the fluid needs of children suffering from DHF in the child care room at Panti Rapih Hospital. It is hoped that the nurses in the child care room will pay more attention to the understanding of parents about the illness suffered by patients so that they can help the healing process.

Key words: *knowledge of DHF, adequacy of fluids*

PENDAHULUAN

Dengue Hemoragik Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Virus dengue termasuk family arbovirus (*anthropod bone virus*) yang secara primer menginfeksi manusia melalui gigitan nyamuk spesies *Aedes* (Hadinegoro, Moedjito, Chairullah, 2014). Penyakit demam berdarah dengue biasanya ditemukan pada daerah tropis dan subtropis (Arsin, 2013). Pengobatan demam berdarah dengue bersifat suportif dan simtomatis. Pengobatan suportif berupa penggantian cairan yang ditujukan untuk mengatasi syok. Pengobatan simtomatis berupa pemberian penurun panas dan pereda nyeri (Soedarto, 2012). Menurut Chen *et.al* 2009 yang dikutip oleh Rahmawati (2019), pemberian therapy cairan pada penderita DHF meliputi beberapa hal yaitu jenis cairan,

jumlah cairan serta kecepatan cairan untuk mencegah terjadinya perembesan plasma yang terjadi pada hari ke 3 – 6. Meskipun demikian pemberian cairan yang cukup diharapkan mampu mengatasi kebocoran plasma pada ruang intravaskuler. Kebocoran plasma dapat menimbulkan syok hipovolemi. Volume cairan yang diberikan disesuaikan dengan berat badan, kondisi klinis, dan pemeriksaan laboratorium. Pada kondisi ini anak dianjurkan cukup minum, lebih baik jika diberikan cairan yang mengandung elektrolit. Tanda kecukupan cairan adalah diuresis 4-6 jam (Soedarto, 2012).

Kasus demam berdarah dengue memiliki angka kejadian yang cukup tinggi di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, pada tahun 2017 terdapat 68.407 kasus dan pada tahun 2018 terdapat 65.602 kasus. Menurut Kemenkes 2019,

terdapat 13.683 kasus penyakit DHF. Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta, pada awal tahun 2020 terdapat 3.618 kasus demam berdarah dengue di DIY. Di Yogyakarta faktor iklim yang berhubungan dengan insiden demam berdarah dengue adalah curah hujan, suhu, dan kelembapan. Kondisi lingkungan fisik rumah juga berperan dalam kejadian demam berdarah dengue berupa *breeding place* luar rumah (Ayumi, Irvati, Umniyati, 2016).

Pengetahuan merupakan suatu ranah kognitif yang merupakan domain penting untuk membentuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Menurut penelitian Novitasari (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang demam berdarah dengan kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro.

Rumah sakit Panti Rapih merupakan salah satu rumah sakit rujukan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bulan Mei 2020 didapatkan bahwa terdapat 299 kasus demam berdarah dengue yang di rawat di ruang perawatan anak rumah sakit panti rapih atau rata-rata setiap bulannya mencapai 24,9 pasien

perbulan. Kasus demam berdarah dengue termasuk dua besar kasus pasien yang di rawat di ruang perawatan anak rumah sakit Panti Rapih. Pada tahun 2020 hingga bulan Agustus didapatkan jumlah kunjungan sebanyak 158 kasus atau rata-rata mencapai 19,3 pasien perbulan.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2020 di ruang perawatan anak rumah sakit Panti Rapih terhadap 20 orang tua pasien DHF didapatkan data bahwa 10 pasien (50%) yang menderita DHF mengalami keluhan demam, nyeri perut, dan mual, 5 pasien (25%) mengeluh demam dan nyeri kepala, dan 5 pasien (25%) hanya mengeluh demam. 15 orang tua pasien mengatakan bahwa saat sebelum menjalani perawatan anak susah makan dan minum, sehari kurang lebih hanya minum 2-3 gelas air. Pemberian antipiretik menjadi perhatian utama. Pasien yang dirawat rata-rata masuk dengan kadar hematokrit 39,03 dengan nilai hematokrit minimum 31,4 dan nilai hematokrit maksimum 46,3. Pasien yang menjalani perawatan rata-rata masuk pada demam hari ke 4-5. Selama periode Januari 2020 – Agustus 2020 terdapat 20 kasus DHF yang dirawat dalam satu keluarga dengan jarak waktu opname yang tidak bersamaan. Dari hasil pengkajian terhadap orang tua yang anaknya dirawat dengan DHF dalam waktu

berurutan didapatkan data bahwa orang tua masih bingung bagaimana penanganan untuk anak yang menderita DHF.

Berdasarkan uraian tersebut di atas pemberian cairan merupakan penatalaksanaan utama pada pasien DHF. Ketika orang tua mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit DHF, diharapkan orang tua mampu memberikan terapi cairan sebagai penanganan utama penyakit DHF. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tentang Penyakit DHF dengan Pemenuhan Kecukupan Kebutuhan Cairan Anak yang Menderita DHF di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Panti Rapih”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif analitik jenis *cross sectional*. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF dengan kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan anak yang menderita DHF.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DHF yang dirawat di ruang perawatan anak rumah sakit Panti Rapih. Sample dalam penelitian ini adalah pasien DHF yang menjalani perawatan di ruang

perawatan anak rumah sakit Panti Rapih selama 21 Desember 2020 – 21 Januari 2021 dengan kriteria inklusi orang tua yang bersedia menjadi responden, memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat ditemui selama jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti tanpa melihat BB anak dan hari demam anak dan kriteria eksklusi orang tua yang buta huruf orang tua yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, dimana responden yang diambil adalah yang kebetulan ada atau tersedia sesuai dengan konteks penelitian.

Tingkat pengetahuan orang tua tentang DHF diukur menggunakan kuesioner pengetahuan tentang DHF dengan jumlah pertanyaan 20 meliputi segala sesuatu yang diketahui orang tua tentang penyebab penyakit DHF, tanda dan gejala DHF, penatalaksanaan DHF dengan terapi suportif dan simtomatis. Kecukupan kebutuhan cairan anak dengan DHF diukur menggunakan lembar pengkajian kebutuhan cairan anak yang berisi tentang jumlah kebutuhan cairan anak selama 24 jam terakhir sebelum anak masuk rumah sakit dan frekuensi BAK anak selama 24 jam terakhir.

Kuesioner pengetahuan yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu di Rumah Sakit Panti

Rahayu Kelor dengan menggunakan sample sebanyak 10 responden. Uji validitas dilakukan dengan uji normalitas data korelasi bivariate, didapatkan hasil 20 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai koefisien relasi $> 0,3$ dan reliable dengan hasil alpa 0,734.

Teknik pengambilan data responden dilakukan pada semua pasien DHF dalam kurun waktu 24 jam sejak datang di ruang

perawatan anak. Responden yang telah dipilih dianjurkan mengisi informed consent terlebih dahulu kemudian diberikan kuesioner yang telah ditetapkan. Daftar pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilihan yang memudahkan responden memilih jawaban yang tepat. Kecukupan kebutuhan cairan diukur menggunakan hasil pengkajian kebutuhan cairan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden di ruang perawatan anak RS Panti Rapih 21 Desember 2020-21 Januari 2021

Karakteristik	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	83,3 %
Laki-laki	5	16,7 %
Usia		
25 – 35	19	63,3%
36 – 45	8	26,7 %
46 - 55	3	10 %
Pendidikan		
SMA	8	26,7 %
D3	11	36,7 %
S1	10	33,3 %
S3	1	3,3 %

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 penelitian ini sebagian besar orang tua pasien yang dijumpai peneliti berjenis kelamin perempuan. Menurut Zahrok (2014), ibu merupakan salah satu sosok utama yang memegang peranan penting dalam keluarga. Salah satu peran ibu adalah sebagai perawat bagi keluarga. Ibu merupakan sosok yang sangat peduli terhadap kesehatan anggota keluarganya. Ibu akan selalu memberikan

yang terbaik untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya. Sebagian responden masuk dalam kategori usia dewasa. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit DHF di ruang perawatan anak RS Panti Rapih
21 Desember 2020-21 Januari 2021

Pengetahuan Responden	<i>n</i>	Persentase
Baik	18	60%
Cukup	12	40 %
Kurang	0	0 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit DHF, namun ada sebagian kecil responden (40%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit DHF. Dari seluruh responden tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit DHF.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Novitasari (2016), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka wawasan yang dimiliki akan semakin banyak sehingga pengetahuan semakin meningkat. Menurut Notoatmodjo (2014), tingkatan pengetahuan yang ketiga adalah aplikasi dimana pada tingkat pengetahuan ini seseorang mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

Tabel 3
Kecukupan Kebutuhan Cairan Anak di ruang perawatan anak RS Panti Rapih
21 Desember 2020-21 Januari 2021

Kecukupan Cairan	<i>n</i>	Persentase
Baik	13	43,3 %
Kurang	17	56,7 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 3 sebagian besar anak (56,7%) memiliki kecukupan kebutuhan cairan yang kurang dan sebagian kecil anak (43,3%) memiliki kecukupan kebutuhan cairan yang baik.

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Sedangkan perilaku adalah bentuk dari respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Induniasih & Ratna 2019). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dimana sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit

DHF, tetapi tidak mampu mempertahankan kecukupan pemenuhan cairan yang baik terhadap anak yang menderita DHF. Menurut Maulana yang disitasi oleh Induniasih dan Ratna (2019), perilaku seseorang juga ditentukan oleh pengalaman, keyakinan, kehendak, sarana fisik, sosial dan budaya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tetapi di dalam dirinya tidak memiliki suatu sikap tidak akan menghasilkan perilaku yang sesuai. Sikap merupakan respon yang ada dalam diri seseorang terhadap rangsangan dari luar.

Di ruang perawatan anak terdapat tim kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada orang tua pasien tentang kondisi penyakit anak secara komprehensif. Pasien atau keluarga yang bisa menangkap informasi dengan baik dapat melakukan penatalaksanaan terhadap penyakitnya. Sebaliknya pasien atau keluarga yang tingkat pemahamannya kurang akan menghambat proses perawatan lanjutan pada pasien (Novitasari, 2019).

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kecukupan Pemenuhan Kebutuhan Cairan Anak di ruang perawatan anak RS Panti Rapih

21 Desember 2020-21 Januari 2021	Kecukupan Cairan				P Value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Baik	11	36,67%	7	23,33%	0,016
Pengetahuan Cukup	2	6,67%	10	33,33%	
Total	13	43,34%	17	56,66%	

Sumber : Data primer 2021

Dari tabel 4 didapatkan nilai P value = 0,016 ($< 0,05$), artinya H_0 ditolak, H_a diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan anak yang menderita DHF. Dalam penelitian ini terdapat satu kategori yang tidak ada nilainya yaitu kategori tingkat pengetahuan responden kurang. Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Oleh karena itu dalam

uji chi-square variable yang dihubungkan adalah tingkat pengetahuan baik dan cukup dengan kecukupan cairan baik dan kurang. Sehingga peneliti tidak melakukan penggabungan sel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsin (2013), masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang penyakit DHF memungkinkan untuk melakukan upaya pencegahan dan pengobatan secara dini terhadap diri sendiri,

keluarga maupun sosialisasi kepada orang lain. Pemberian cairan yang baik diharapkan dapat mengurangi terjadinya kejadian syok pada anak yang menderita DHF. Menurut penelitian Linawati (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang demam berdarah dengan kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit DHF diharapkan mampu memberikan kebutuhan cairan yang baik pada anak yang menderita DHF. Sehingga proses penyembuhan menjadi lebih baik dan lebih cepat.

Penelitian ini hanya sebatas menghubungkan faktor pengetahuan dengan perilaku, sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor tersebut antara lain pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Jika semua faktor tersebut diteliti akan memberikan hasil yang lebih menyeluruh lagi tentang pembentukan perilaku seseorang.

Management perawatan pada penyakit DHF dapat dilakukan dengan menganjurkan untuk tirah baring, makan makanan lunak, mengkonsumsi air dan meningkatkan jumlah trombosit dalam tubuh yang kurang dari batas normal. Perlu dilakukan *discharge planning* untuk mempersiapkan kepulangan pasien dengan mengkaji kemungkinan

perawatan lanjut dirumah sesuai kebutuhan atau rujukan ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Menurut Siahaan dalam Novitasari (2019), sebelum dilakukan *discharge planning*, pasien sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk sembuh. Dalam hal ini perawat harus berkomunikasi dengan pasien maupun keluarga pasien secara jelas agar mereka dapat mengerti tentang proses perawatan sakitnya. *Discharge planning* yang kurang tepat dapat berdampak kepada pasien yaitu kembali lagi ke rumah sakit pasca perawatan. Edukasi yang diberikan harus jelas dan tidak tergesa-gesa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar orang tua (60%) yaitu sebanyak 18 responden memiliki pengetahuan baik tentang penyakit DHF, sebagian kecil orang tua (40%) yaitu 12 responden memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit DHF. Tidak ada orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit DHF.
2. Sebagian besar anak (56,7%) yaitu 17 responden memiliki tingkat kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan yang kurang, sedangkan sebagian kecil anak (43,3%) yaitu 13 responden memiliki tingkat kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan yang baik.

3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF dengan kecukupan pemenuhan kebutuhan cairan anak yang menderita DHF di ruang perawatan anak Rumah Sakit Panti Rapih.

Saran

1. Bagi Keperawatan
Diharapkan perawat di ruang perawatan anak lebih memperhatikan pemahaman orang tua mengenai penyakit yang diderita pasien agar dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dan penatalaksanaan lanjutan bagi pasien.
2. Bagi Rumah Sakit
Meningkatkan lagi pelaksanaan *discharge planning* selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit sehingga pemberian edukasi untuk pasien dan keluarga menjadi optimal untuk mencegah terhambatnya proses perawatan selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Lain
Perlu penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada anak yang menderita DHF.

DAFTAR PUSTAKA

Ayumi, F., Irvati, S., Umiyati, S.R., (2016). *Faktor Iklim dan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Beberapa*

Zone Sesion di Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol.32, No.12

Arsin, A.A. (2013). *Epidemologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Makasar : Masagena Press.

Hadinegoro, S.R., Moedjito, I., Chairulfatah, A., (2014). *Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Infeksi Virus Dengue pada Anak*. Jakarta : IDAI.

Induniasih, Ratna, W. (2019). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Novitasari, Linawati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Demam Berdarah Dengue dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak di Puskesmas Iring Mulyo Kota Metro tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Holistik* Vol 10. No 4 : 1-4.

Novitasari, F. P., Dyah, M. K., Gasong, D. N., Nusawakan, A. W., (2019), *Manajemen Discharge Planning pada Klien dengan Demam Berdarah Dengue (DBD)*, *Jurnal Kesehatan*, Vol.10, No.2.

Rahmawati, A., Perwitasari, D.A., Kurniawan, N.U. (2019). *Efektivitas Pemberian Terapi Cairan Inisial Dibandingkan Terapi Cairan Standar WHO terhadap Lama Perawatan pada Pasien Demam Berdarah di Bangsal Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul*. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* Vol 8. No 2 : 91-98.

Soedarto. (2012). *Demam Berdarah Dengue Dengue Hemoragic Fever*. Jakarta : CV Sagung Seto.

<http://www.depkes.go.id/resources/pusdatin/info/datin> 2019

<https://www.dinkes.jogjapro.go.id>

Zahrok, S., Suarmini, N. W., 2014, *Peran Perempuan Dalam Keluarga, Prosiding SEMATEKSOS 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*